

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

Investasi merupakan proses atau kegiatan penanaman sejumlah modal atau dana dalam suatu usaha atau aset dengan tujuan memperoleh pendapatan atau kekayaan di masa yang akan datang.²⁷ Menurut Bodie, Kane, dan Marcus, investasi adalah alokasi sumber daya dan uang tanpa penggunaan langsung dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor melibatkan proses perolehan dan pelepasan aset keuangan. Langkah awal yang diambil oleh investor adalah mengakuisisi berbagai instrumen finansial. Setelah periode waktu tertentu, mereka kemudian melepaskan atau menjual aset-aset ini. Tujuan utama dari siklus pembelian dan penjualan ini adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial. Para investor melakukan strategi ini dengan harapan bahwa nilai aset yang mereka beli akan mengalami peningkatan selama masa kepemilikan, sehingga ketika dijual, mereka dapat memperoleh selisih positif antara harga beli dan harga jual. Pendekatan ini mencerminkan esensi dari investasi di pasar keuangan, di mana timing dan pemilihan aset yang tepat menjadi kunci dalam upaya memaksimalkan return investasi.²⁸

Para investor harus memastikan bahwa produk investasi yang dipilih telah didaftarkan dan diawasi oleh pihak berwenang negara. Di Indonesia, hal ini berarti harus memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tindakan ini dilakukan

²⁷ Rahmi Jened, *Teori dan Kebijakan Hukum Investasi Langsung (Direct Investment)*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 1.

²⁸ Nila Firdausi Nuzula, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UB Press, 2020), 5-6.

untuk melindungi investor dari penipuan yang berkedok investasi, serta untuk memastikan bahwa produk tersebut sesuai dengan regulasi dan standar keamanan yang ditetapkan. Investasi berperan sebagai pondasi awal dalam membangun perekonomian suatu negara. Kegiatan investasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik itu dari sektor swasta, inisiatif pemerintah, maupun kolaborasi antara kedua sektor tersebut. Pemerintah sering kali menggunakan investasi sebagai alat strategis untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Lebih dari sekadar dampak jangka pendek, investasi memiliki potensi jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Teori Harrod-Domar adalah perkembangan dari teori Keynes. Teori ini menyatakan bahwa investasi memiliki peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik dari sisi permintaan maupun penawaran, memiliki dampak yang signifikan. Investasi pada suatu periode akan meningkatkan kapasitas barang modal di periode berikutnya. Untuk memanfaatkan sepenuhnya kapasitas tersebut, permintaan agregat harus meningkat seiring dengan peningkatan investasi. Khususnya dalam perekonomian dua sektor, pertumbuhan investasi sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil. Jika investasi tidak meningkat, pertumbuhan ekonomi bisa melambat bahkan mengalami resesi.²⁹ Dalam ekonomi makro, investasi memegang peranan penting sebagai salah satu bagian dari total nilai produksi suatu negara yang dikenal sebagai *Produk Domestik Bruto* (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan demikian, dampak dari investasi terhadap

²⁹ Aqwa Naser Daulay, hal. 6.

ekonomi suatu negara dapat diamati melalui perhitungan pendapatan nasional negara tersebut.

B. Saham Syariah

1. Pengertian Saham Syariah

Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan sebagian modal di sebuah perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang menjadi bagian pemilik dari perusahaan tersebut. Pemegang saham memiliki hak untuk menerima dividen atau bagian dari laba perusahaan sebagai imbalan atas penyertaan modalnya.³⁰

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang diterbitkan oleh penerbit saham. Kegiatan usaha dan pengelolaan perusahaan tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Saham sendiri adalah surat berharga yang menunjukkan penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Dalam konteks syariah, penanaman modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar kaidah syariah. Contohnya, perusahaan tersebut tidak boleh terlibat dalam kegiatan perjudian, praktik riba, atau produksi barang-barang yang diharamkan.³¹

Penyertaan modal dalam bentuk saham dapat dilaksanakan berdasarkan dua jenis akad, yaitu musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah umumnya diterapkan pada perusahaan bersifat tertutup, sedangkan akad mudharabah lebih sering digunakan pada saham perusahaan terbuka. Di pasar modal Indonesia, saham syariah diwujudkan melalui *Jakarta Islamic Index*

³⁰ Abdullah, dkk., *Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Makassar:Goresan Pena,2021) 69.

³¹ Choirunnisak Choirunnisak, "Saham Syariah; Teori Dan Implementasi," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 70, <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>.

(JII), yang memuat 30 saham syariah sesuai ketentuan DSN MUI. JII dianggap sebagai tolok ukur kinerja investasi berbasis syariah yang paling akurat, karena berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Index ini juga digunakan untuk mengukur kinerja kesepakatan dalam investasi tertentu, dengan melihat persentase saham JII yang dimiliki perusahaan. Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No.II.K.1 pasal 1.b.7 mengatur tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik dapat menerbitkan efek berupa saham dan waran syariah. Kegiatan usaha serta pengelolaan saham dan waran syariah dalam bursa efek harus didasarkan pada prinsip syariah.³²

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII). Kemudian, pada 12 Mei 2011, BEI meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).³³ Dengan demikian, BEI memiliki dua indeks saham berbasis syariah, yaitu JII dan ISSI. JII dan ISSI mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan transaksi pasar modal syariah, khususnya dalam perdagangan saham syariah. Indeks saham merupakan representasi angka dari harga-harga saham yang digunakan untuk menganalisis pasar keuangan. Tujuannya adalah untuk menghindari dampak negatif dari fluktuasi harga saham yang diukur dalam mata uang rupiah. Indeks harga saham adalah unit pengukuran yang menunjukkan perubahan nilai rata-rata sekelompok saham. Fungsinya sebagai penanda arah tren pasar, yang berarti pergerakan

³² Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah* (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2016), 132.

³³ Jeni Susyanti, 145-148.

indeks mencerminkan kondisi pasar saat sedang aktif atau kurang aktif. Keberadaan kedua indeks ini merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Mekanisme Transaksi Saham Syariah

Mekanisme transaksi saham syariah dalam lembaga keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Kegiatan investasi dilakukan antara pemilik modal (investor) dan pemilik usaha (emiten) dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang saling menguntungkan. Semua bentuk transaksi dan kegiatan usaha harus selaras dengan kaidah syariah. Beberapa contoh transaksi yang tidak diperbolehkan dalam sistem syariah antara lain perdagangan barang-barang yang diharamkan oleh agama, kegiatan usaha yang mengandung unsur bunga berlebihan atau riba, transaksi jual beli yang melibatkan pemberian uang suap atau risywah, serta berbagai bentuk kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai perjudian.

Dalam perdagangan saham syariah, perusahaan wajib menghindari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Berikut mekanisme transaksi saham syariah di pasar modal:

- a) Transaksi di bursa efek harus menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah
- b) Kegiatan jual beli yang bertentangan dengan ajaran agama dilarang keras

- c) Sistem tawar-menawar dalam perdagangan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.³⁴

Dengan menerapkan mekanisme ini, diharapkan transaksi saham syariah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan agama dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Keuntungan dan Risiko Berinvestasi pada Saham Syariah

Keuntungan berinvestasi pada saham dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, biasanya dalam bentuk uang tunai namun bisa juga berupa saham atau ekuitas lainnya. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih antara harga jual dan harga beli saham, yang umumnya diharapkan oleh investor saat berinvestasi. Keuntungan ini dapat diperoleh dari berbagai aset seperti properti, barang koleksi, saham, reksa dana, dan obligasi, dan terjadi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Kendala dan risiko investasi saham meliputi capital loss dan risiko likuidasi. Capital loss terjadi ketika harga jual lebih rendah dari harga beli, mengakibatkan investor menjual saham dengan harga lebih murah dibandingkan saat membelinya.³⁵ Risiko likuidasi muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya untuk mengubah aset menjadi uang tunai, yang dapat menyebabkan perusahaan dinyatakan bangkrut atau dibubarkan. Kondisi ini merupakan situasi terburuk bagi

³⁴ Ahmad Faqih, "Praktik Jual Beli Saham Syariah Perspektif Hukum Islam," *Jurnal IQTISAD* 5, no. 1 (2018): 56–57.

³⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 30.

pemegang saham, sehingga mereka perlu waspada dan terus memantau perkembangan perusahaan untuk mengantisipasi risiko semacam ini.

4. Peran Saham Syariah dalam Meningkatkan Investasi di Indonesia

Saham syariah merupakan komponen penting dalam pasar modal yang sesuai dengan prinsip Islam. Kehadirannya berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi. Sebagai sarana penanaman modal, saham syariah memiliki fungsi strategis dalam perekonomian. Peran utama saham syariah mencakup pembentukan modal, mendorong inovasi dalam kegiatan produksi, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan negara. Banyak orang tertarik berinvestasi di saham syariah karena potensi keuntungan yang menjanjikan, baik berupa dividen maupun capital gain, yang diyakini selaras dengan prinsip syariah. Pasar modal sendiri menjadi tempat yang menarik minat para pemodal. Saat pasar saham mengalami penurunan, banyak orang justru meningkatkan investasinya. Hal ini terjadi karena penurunan harga dianggap sebagai kesempatan baik untuk membeli saham dengan harga lebih murah. Sebaliknya, ketika pasar saham sedang naik, penjualan saham lebih mudah dilakukan karena harganya telah mencapai titik yang menguntungkan. Dengan demikian, pemodal berpeluang memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁶

C. Reksadana Syariah

1. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana syariah hadir sebagai alternatif investasi yang menarik dan inklusif, menawarkan peluang bagi berbagai lapisan masyarakat untuk

³⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

berpartisipasi dalam pasar keuangan berbasis prinsip-prinsip Islam. Instrumen ini dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan investor dengan beragam latar belakang dan keterbatasan. Bagi mereka yang memiliki modal terbatas, reksa dana syariah membuka pintu partisipasi dalam investasi yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Sementara itu, bagi individu yang tidak memiliki banyak waktu atau pengetahuan mendalam tentang seluk-beluk investasi, produk ini menawarkan solusi praktis dengan mengandalkan keahlian manajer investasi profesional. Dengan demikian, reksa dana syariah tidak hanya menjembatani kesenjangan akses ke pasar keuangan syariah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi investor untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tanpa perlu terjun langsung dalam kompleksitas pengelolaan investasi sehari-hari.³⁷

Reksadana syariah, sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN Nomor: 20/DSNMUI/IX/2000 tertanggal 18 April 2000, merupakan wadah investasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Fatwa ini menggariskan pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, yang mencakup aturan dan prinsip dalam hubungan antara berbagai pihak yang terlibat. Ini meliputi perjanjian antara investor sebagai pemilik harta dengan manajer investasi yang bertindak sebagai wakil pengelola harta, serta perjanjian antara manajer investasi dengan pihak yang menggunakan dana investasi tersebut.³⁸ Dengan demikian, reksadana syariah tidak hanya

³⁷ Abdullah, dkk., *Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Makassar:Goresan Pena,2021) 75.

³⁸ Sukmayadi dan Fahrul Zaman, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019."

menawarkan peluang investasi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh prosesnya sejalan dengan hukum dan etika Islam, memberikan alternatif investasi yang aman secara spiritual bagi umat Muslim.

2. Mekanisme Transaksi Reksadana Syariah

Dalam investasi reksadana syariah, dana yang ditanamkan serta cara pengelolaannya harus patuh pada prinsip-prinsip syariah. Kegiatan investasi yang melibatkan transaksi ribawi, seperti jual beli dengan bunga, perusahaan minuman beralkohol, bisnis peternakan babi, serta transaksi yang melanggar prinsip riba dan ketentuan lain yang bertentangan dengan prinsip syariah tidak diizinkan dalam investasi reksadana syariah.

3. Jenis-jenis Reksadana Syariah

Dalam lembaga keuangan syariah, jenis-jenis reksadana syariah dibagi menjadi:

a) Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*)

Jenis reksadana ini fokus pada investasi dalam bentuk obligasi syariah sebagai efek utang. Produk ini menawarkan potensi pendapatan yang relatif stabil dan umumnya memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan reksadana saham.

b) Reksadana Saham Syariah (*Equity Syariah Funds*)

Reksadana ini mengalokasikan dananya pada saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Ini memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c) Reksadana Campuran (*Discretionary Funds*)

Jenis reksadana ini mengelola dana investasinya pada beragam portofolio, termasuk kombinasi saham dan obligasi syariah. Pendekatan ini memungkinkan diversifikasi risiko dan memberikan fleksibilitas dalam alokasi aset.

d) Reksadana Pasar Uang (*Money Market Funds*)

Reksadana ini menempatkan dana investasinya pada instrumen pasar uang syariah dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun. Produk ini cocok bagi investor yang mengutamakan likuiditas tinggi dan risiko rendah, serta mencari alternatif investasi jangka pendek yang sesuai dengan prinsip syariah.³⁹

e) Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*)

Jenis reksadana di mana pemilik saham tidak dapat menjual sahamnya kembali kepada Manajer Investasi.

f) Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*)

Jenis reksadana yang menawarkan dan membeli saham dari pemodal hingga jumlah modal yang telah ditentukan. Pemilik saham jenis ini dapat menjual kembali sahamnya kapan pun kepada Manajer Investasi.⁴⁰

4. Keuntungan dan Risiko Berinvestasi pada Reksadana Syariah

Investasi pada reksa dana syariah menawarkan beberapa manfaat, antara lain kemudahan bagi pemodal untuk menanamkan modal hingga memperoleh

³⁹ Eko Sudarmanto, dkk, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 56.

⁴⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 203.

keuntungan yang cukup besar, pengelolaan dana investasi oleh manajer investasi yang berpengalaman, serta kemudahan akses ke pasar modal. Namun, di samping manfaat tersebut, terdapat pula risiko yang perlu diperhatikan. Risiko-risiko ini mencakup risiko likuiditas, di mana manajer investasi mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan uang tunai saat diperlukan, risiko wanprestasi dari pihak-pihak terkait seperti pialang atau bank kustodian yang dapat memengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana, serta risiko penurunan nilai unit penyertaan akibat fluktuasi harga efek dalam portofolio. Dengan memahami manfaat dan risiko ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam berinvestasi pada reksa dana syariah.⁴¹

5. Peran Reksadana Syariah dalam Meningkatkan Investasi di Indonesia

Investasi di reksa dana merupakan pilihan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh imbal hasil atau keuntungan investasi dari sumber yang jelas. Berikut beberapa alasan untuk berinvestasi pada reksa dana syariah:

- a) Menyediakan pilihan investasi yang beragam. Reksa dana menawarkan berbagai jenis investasi seperti properti dan deposito. Untuk jangka panjang, biasanya digunakan reksa dana saham, sedangkan untuk jangka pendek digunakan reksa dana pasar uang. Pemodal berharap investasi di reksa dana dapat berkembang dan mengalami perubahan positif.
- b) Memudahkan proses investasi. Masyarakat akan merasa lebih nyaman berinvestasi di reksa dana. Hal ini disebabkan oleh sistem pencairan

⁴¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 101.

yang sangat mudah, yakni maksimal 7 hari cair setiap saat, tanpa perlu menunggu jangka waktu lama seperti pada deposito.

- c) Membuka peluang bagi investor ritel dan pemodal domestik. Reksa dana hadir untuk memfasilitasi investor ritel agar dapat terjun ke pasar obligasi dan pasar saham. Kehadiran reksa dana ini dapat meningkatkan partisipasi pemodal domestik, mengingat sebagian besar investor ritel merupakan pemodal domestik.
- d) Menawarkan tingkat keuntungan yang menarik dan diversifikasi portofolio. Saat ini, reksa dana mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Perlu diingat bahwa keuntungan yang tinggi juga dipengaruhi oleh risiko yang tinggi. Dana yang besar memungkinkan reksa dana untuk melakukan diversifikasi portofolio secara lebih optimal, sehingga menguntungkan bagi pemodal.⁴²

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pertumbuhan merujuk pada proses atau hasil dari peningkatan dalam ukuran, jumlah, intensitas, atau kemajuan yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan dalam Produk Nasional Bruto suatu negara.⁴³ Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari perkembangan fiskal yang mencakup produksi barang dan jasa di suatu negara. Ini melibatkan

⁴² Leo Firmansyah, "Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2020): 72–74.

⁴³ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 20.

peningkatan infrastruktur, peningkatan produksi barang industri, peningkatan lembaga pendidikan, peningkatan produksi di sektor jasa, dan kenaikan investasi dalam bentuk barang modal.⁴⁴ Pertumbuhan ekonomi adalah kunci kestabilan ekonomi suatu negara. Hal tersebut memungkinkan aktivitas ekonomi yang lebih besar, meningkatkan pendapatan, dan menaikkan standar hidup. Produksi barang dan jasa tergantung pada faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Output ekonomi terjadi melalui investasi ini dan hasilnya dijual di pasar. Imbalan untuk faktor produksi berupa upah, keuntungan, dan pembayaran sewa. Ketika ekonomi tumbuh, harapannya adalah imbalan bagi faktor produksi dan pendapatan juga meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses perluasan tingkat produksi dalam suatu perekonomian. Melalui pertumbuhan ekonomi, ketersediaan barang dan layanan dapat diperluas untuk semua individu. Pertumbuhan ekonomi juga berpotensi untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan, dan standar hidup. Negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung memiliki kemajuan sosial yang lebih baik dan dapat bersaing secara global. Hal ini juga memberikan peningkatan kesejahteraan sosial, peluang pendidikan yang lebih besar, dan mendorong masyarakat yang lebih berkelanjutan.

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi, beberapa indikator dapat digunakan:

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 423.

a) Produk Domestik Bruto

Pendapatan nasional dihitung menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merupakan ukuran penting tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Ukuran ini dipakai untuk menentukan tingkat permintaan di pasar dan menilai kesesuaian produksi dengan permintaan tersebut. Sumber daya keuangan, terutama di sektor industri, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴⁵

b) Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi tahunan. Indikator ini menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui laju pertumbuhan ekonomi.

c) Struktur Ekonomi

Sektor industri dan manufaktur dianggap mampu meningkatkan pendapatan dan perkembangan ekonomi. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan dan upah karyawan, yang mendorong peningkatan investasi dan perluasan lapangan kerja.

d) Indeks Kualitas Hidup

Dalam ekonomi makro, indeks ini mengukur kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagai tolok ukur keberhasilan ekonomi.

e) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks ini memandang manusia sebagai penentu pilihan dalam upaya meningkatkan kualitas dan peluang sumber daya. Hal ini berperan dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan ekonomi yang lebih

⁴⁵ Binti Shofiatul Jannah, "Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 9, no. 2 (2019): 78–79.

baik.⁴⁶ Pada dasarnya, PDB mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara, atau dapat juga diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Dengan demikian, PDB menjadi alat yang sangat berharga bagi para pembuat kebijakan, investor, dan analis dalam menilai kinerja ekonomi, merumuskan strategi, dan membuat proyeksi ekonomi ke depan.

Alasan mengapa pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) dipilih sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) PDB mencakup nilai tambah dari seluruh kegiatan produksi dalam suatu perekonomian. Ini berarti bahwa kenaikan PDB mencerminkan peningkatan nilai yang diberikan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut.
- 2) Perhitungan PDB dilakukan berdasarkan konsep aliran (*flow concept*), yang hanya menghitung nilai produk dalam periode waktu tertentu. Hal ini memungkinkan perbandingan langsung antara jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- 3) Data PDB tersedia secara berkala (triwulanan dan tahunan) dan dihasilkan oleh badan statistik nasional yang kredibel. Data ini

⁴⁶ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Surabaya: UNITOMO PRESS, 2020), 16-17.

menyediakan informasi yang dapat diandalkan untuk analisis tren jangka pendek dan panjang.

- 4) PDB mengukur aktivitas ekonomi dalam batas wilayah suatu negara (perekonomian domestik). Ini memungkinkan penilaian terhadap keberhasilan kebijakan ekonomi pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi di dalam negeri.⁴⁷

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta hubungan antara faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan peningkatan yang berkelanjutan dalam pertumbuhan ekonomi.

1) Teori Harrod Domar

Model teori Harrod-Domar berakar dari pengalaman negara-negara maju. Harrod memandang bahwa pertumbuhan ekonomi yang dijamin harus sejalan dengan hubungan antara tingkat tabungan dan produktivitas modal. Sementara itu, Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil terjadi ketika tingkat pertumbuhan sejalan dengan tingkat tabungan dan produktivitas modal. Dalam esensinya, teori Harrod-Domar menekankan pentingnya kesesuaian dan keseimbangan antara tingkat tabungan dan produktivitas modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Mereka menjelaskan bahwa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan tingkat tabungan atau

⁴⁷ Sonya Gulanda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian, Konsumsi Dan Investasi Di Sumatera Barat," *Jurnal Kajian Ekonomi* 2, no. 3 (2013): 19.

investasi, yang pada gilirannya akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

2) Teori Neo Klasik

Teori ini menekankan peran penting tabungan sebagai sumber investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dianggap sebagai faktor kunci bagi perkembangan bisnis, memungkinkan perusahaan memperluas usaha, memperkuat keuangan, dan meningkatkan daya saing. Perkembangan investasi umumnya lebih pesat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Dalam konteks ini, Sollow dan Swan, tokoh aliran neo-klasik, memusatkan perhatian pada laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Mereka berpendapat bahwa ketiga faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pandangan mereka menekankan perlunya keseimbangan antara pertumbuhan penduduk, peningkatan modal, dan perkembangan teknologi untuk menciptakan kondisi ekonomi yang maju dan berkelanjutan. Menurut teori ini, output dari berbagai sektor ekonomi harus saling terhubung agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal.⁴⁹

Tingkat investasi yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas produksi, membuka peluang kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat diamati dari dua perspektif: permintaan

⁴⁸ Aqwa Naser Daulay, hal. 3.

⁴⁹ Hari Apriansyah dan Fachrizal Bachri, "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2016): 78.

dan penawaran. Dari segi permintaan, peningkatan investasi merangsang permintaan efektif yang terdiri dari konsumsi, investasi domestik, dan ekspor bersih. Kontribusi dari ketiga faktor ini terhadap pertumbuhan dapat diukur melalui perbandingan peningkatan masing-masing faktor terhadap peningkatan pengeluaran nasional riil. Dari sisi penawaran, peningkatan investasi merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak modal yang menghasilkan peningkatan kapasitas produksi. Kontribusi ini bergantung pada proporsi pendapatan nasional yang diinvestasikan (tingkat investasi) dan peningkatan *rasio output* terhadap modal (efisiensi investasi). Peningkatan investasi, baik domestik maupun asing, di suatu negara menjadi indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem ekonomi yang sehat, didukung oleh ketersediaan sumber daya alamiah dan manusia. Keamanan dan stabilitas sosial-politik yang terjaga juga menjadi faktor penting dalam menarik investasi.

E. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan antara Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Saham Syariah adalah sekumpulan saham dari perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.⁵⁰ Saham syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam sektor keuangan yang berbasis syariah. Dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, saham syariah memberikan alternatif investasi yang lebih aman dan adil bagi

⁵⁰ Ali Geno Berut, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) 46.

masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin berinvestasi tanpa melanggar hukum syariah. Pertumbuhan saham syariah dapat mendorong peningkatan likuiditas di pasar modal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, keberadaan saham syariah juga mendukung pembangunan sektor riil, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam kategori ini harus menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah yang melarang kegiatan yang bersifat spekulatif atau riba. Dengan demikian, perkembangan saham syariah berpotensi memperkuat stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia..

b. Hubungan antara Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Reksadana Syariah adalah mekanisme penghimpunan dana oleh manajer investasi dari masyarakat sebagai pemilik modal. Manajer investasi kemudian bertindak sebagai wakil pemilik modal untuk menginvestasikan dana tersebut dalam produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.⁵¹ Reksadana syariah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama melalui pengelolaan dana investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Reksadana ini menawarkan instrumen keuangan yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), sehingga menarik minat masyarakat yang mengutamakan kepatuhan terhadap hukum Islam dalam berinvestasi. Dengan semakin tingginya minat terhadap reksadana syariah, terjadi peningkatan aliran modal ke sektor-sektor yang produktif dan sesuai dengan

⁵¹ Ali Geno Berut, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) 77.

prinsip syariah, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan sektor riil. Selain itu, reksadana syariah membantu memperkuat stabilitas ekonomi dengan menyediakan alternatif investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional secara keseluruhan.